

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dari kutipan tersebut, peningkatan usaha pendidikan dalam suatu negara merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Hal ini penyelenggaraan pendidikan yang optimal akan menghasilkan peserta didik dengan mutu yang diharapkan untuk kemajuan negara. Maka sudah seharusnya pendidikan mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, lembaga pendidikan, warga negara pada umumnya, dan pendidik serta peserta didik pada khususnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap sumber daya manusia di Indonesia dilakukan melalui pengasahan berbagai keterampilan dan kompetensi dengan cara olah batin, olah pikir, olah rasa, dan olah kinerja para murid yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Juga melalui evaluasi, perbaikan, serta pergantian kurikulum pendidikan.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmojo, 2003). Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan dan pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu atau masa kini.

Seiring perkembangan zaman, perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting yang harus diselesaikan karena struktur kurikulum merupakan salah satu faktor tercapainya mutu pendidikan. Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional bahwa prestasi peserta didik di Indonesia tertinggal dan terbelakang. Selain itu perlu adanya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 (Mulyasana, 2013: 60).

Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi

belajar. metode pembelajaran dapat diterapkan secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran. guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya.

Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 adalah langkah yang digunakan pemerintah untuk melanjutkan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dirintis pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum merupakan sistem rencana dan pengaturan yang mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. sistem diatas dipergunakan melihat kurikulum itu ada sejumlah komponen yang terkait dan berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dipandang sistem terhadap kurikulum, artinya kurikulum itu dipandang memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter

yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Susanto (2013:227) esensial pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural dan yudiridis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma.

Menurut Dasim Budiansyah dan Sapriya (dalam Susanto, 2013:229) bahwa pendidikan PKn sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan PKn harus dibangun atas dasar tiga paradigma sebagai berikut:

1. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan juga bertanggung jawab.
2. PKn secara teoritis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang membuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat *konfluens* atau saling terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, Kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.
3. PKn secara Programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut

ide, nilai, konsep, moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Pembelajaran dalam PKn harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sikap ilmiah bisa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok karena pada saat itulah berlangsungnya kerja sama sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Dengan demikian, harapan yang akan dicapai adalah mengaktifkan belajar siswa, membangkitkan semangat belajar siswa, dan meningkatkan suasana belajar yang dinamis, harmonis, menarik dan menciptakan komunikasi dua arah.

Pembelajaran PKn sering ditemukan siswa yang kurang aktif dan kurang merespon terhadap materi PKn yang diajarkan. Pelajaran juga mendominasi oleh anak yang hanya menyukai pelajaran Pkn hal ini sering menimbulkan masalah-masalah kecil dalam pembelajaran PKn di kelas, dan pada akhirnya berdampak pada keaktifan siswa di kelas.

Masalah yang ditemui setiap pembelajaran memang sangat kompleks. Identifikasi masalah-masalah tersebut antara lain.

1. Kurikulum yang terlalu berat

Muatan kurikulum PKn untuk tingkat SD terlalu tinggi dibandingkan dengan tingkat kemampuan anak usia SD.

2. Praktek mengajar konvensional

Pembelajaran PKn selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional, selama pembelajaran guru lebih

banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. siswa hanya menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian mengerjakan atau menjawab soal. pembelajaran berlangsung monoton, dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. selain itu dalam pembelajaran jarang yang menggunakan media yang menunjang. pembelajaran semacam ini jelas akan sangat membosankan dan tidak menarik.

Berdasarkan permasalahan dari pembelajaran PKn, peneliti mencoba untuk menerapkan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Hands Together*) pada pembelajaran PKn dengan tujuan agar pembelajaran PKn lebih menyenangkan bagi peserta didik, dan membuat ruang belajar menjadi lebih menyenangkan, penuh dengan rasa ingin tau, serta mempunyai semangat dan aktif dalam belajar secara sehat. Dan pelajaran PKn tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan melainkan menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh peserta didik.

Numbered Heads Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali dikenalkan oleh Kagan (Trianto 2007: 62).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah suatu model yang lebih mengedepankan hasil belajar dalam mencari, mengolah, dan melaporkan hasilnya dengan cara mempersentasikan di depan kelas. Untuk itu siswa saling berbagi

informasi, mendengarkan dengan cermat sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran di kelas. Dan juga pembelajaran yang mengutamakan siswa dalam pembelajaran dan melatih siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang lainnya maupun dengan guru, dengan demikian siswa akan dapat pelajaran dengan baik.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Setiawan (2015), bahwa terdapat hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Ni made Jayanti (2012), bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) membantu lembar kerja siswa (LKS) untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Endah Anggraini K.D (2009) disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan keaktifan dalam hasil belajar siswa.

Sebagai bukti di SDN Perreng 2 Burneh kelas 3, melalui wawancara dengan guru kelas 3 ditemukan beberapa faktor penyebab ketidakberhasilan belajar siswa dan kurang merespon terhadap materi PKn yang di ajarkan diantaranya seorang guru yang kurang aktif dalam penyampaian materi dan kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa kurang menerima penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru, kurangnya media yang di gunakan dalam mengajar pembelajaran PKn kurang menarik bagi siswa, dan juga kondisi hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kurang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan perbaikan pada pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar siswa agar siswa dapat aktif dalam hasil pembelajaran di kelas dan siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian yaitu: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi PKn Menyebutkan Contoh Aturan-Aturan Yang Berlaku Di Lingkungan Masyarakat di Kelas III SDN Perreng 2 Burneh.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar siswa pada mata materi PKn menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat di kelas III SDN Perreng 2 Burneh?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan kemampuan penelitian maka masalah yang perlu dibatasi :

1. Pembatasan objek penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada masalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap

hasil belajar siswa pada materi PKn menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat di kelas III SDN Perreng 2 Burneh

2. Pembatasan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terbatas pada siswa kelas III SDN Perreng 2 Burneh

3. Pembatasan Aspek Prestasi

Prestasi belajar dalam penelitian ini terbatas pada hasil belajar aspek kognitif siswa

4. Pembatasan Materi

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap hasil belajar siswa pada materi PKn menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat di kelas III SDN Perreng 2 Burneh

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Bagi Prodi PGSD

Memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan pada guru kelas khususnya pada pembelajaran PKn untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran

3. Bagi Siswa

Untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran